



UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN IBU HAMIL MELALUI EDUKASI MENGGUNAKAN LEMBAR BALIK KEPADA KADER DAN IBU HAMIL

Oleh

Rubiati Hipni^{1*}, Tri Tunggal², Novi Ismarini³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email: ¹rubiatihipni@gmail.com

Article History:

Received: 15-09-2023

Revised: 04-10-2023

Accepted: 28-10-2023

Keywords:

Health Improvement,

Education, Cadres,

Pregnant Women

Abstract: *The World Health Organization (WHO) estimates that 830 women in the world and in Indonesia 38 mothers die every day due to complications from pregnancy and the birth process (WHO, 2019). K1 and K4 visits in the working area of the Karang Intan 2 Community Health Center, Banjar Regency from January to May 2022 were not optimal, it was found that the K1 visit coverage of 38.79% and K4 34.35% was still less than the expected K1 and K4 achievement percentage. The programs at posyandu are also not much developed due to the limitations and lack of knowledge of cadres. Efforts to carry out training of cadres in efforts to improve the health of pregnant women through education using feedback sheets for cadres and pregnant women in the working area of Karang Intan 2 Health Center, Banjar Regency. This service aims to increase the knowledge and understanding of cadres and pregnant women regarding how to improve the health status of pregnant women in the Karang Intan 2 Health Center Working Area, Banjar Regency. The method involves training and mentoring for cadres using Power Point media, videos, flip sheets and leaflets. Participants consist of 20 cadres from PKM Partners, 10 pregnant women, 1 midwife and 1 nutritionist at Karang Intan 2 Community Health Center, Banjar Regency, evaluated through pre-test and post-test as well as monitoring and evaluation by assessing cadre counseling for pregnant women at the posyandu. The results show that there is an increase in improvement from before, this shows that the material presented can be understood by cadres and pregnant women well*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan 830 perempuan di dunia dan di Indonesia 38 ibu meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran.¹ Guna menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, Salah satu cara yang dianjurkan oleh Dinas Kesehatan yaitu melakukan pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) secara rutin pada ibu hamil, karena dapat mendeteksi secara dini tanda bahaya dalam



kehamilan dan segera diberikan penanganan yang semestinya

Hasil penelitian tentang Determinan Yang Mempengaruhi Status Kesehatan Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19 Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kota Martapura Kabupaten Banjar didapatkan status kesehatan ibu hamil 57% responden dengan Status Kesehatan Ibu Hamil yang kurang sehat dilihat dari keluhan ibu saat hamil, tekanan darah, hasil lab protein urine, gula darah, HbSag.² Menurut hasil penelitian Sukrayasa tahun tahun 2018 diketahui dengan Alih teknologi dilakukan kepada kader melalui pemberdayaan kader didapatkan hasilnya mampu meningkatkan kemampuan kader dalam memotivasi ibu-ibu dalam kunjungan ke posyandu.³ Hasil pengabdian masyarakat rubiati dkk tahun 2021 tentang Upaya Peningkatan Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Pre eklampsia Diwilayah Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi dini dan pencegahan preeklampsia. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Isnaniah dan tim tahun 2021 tentang upaya peningkatan pemberdayaan kader dalam deteksi dini dan pencegahan Anemia menggunakan lembar balik di wilayah Puskesmas Banjarmasin Utara kotamadya Banjarmasin juga efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan penyuluhan tentang deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil di posyandu.^{4,5} Ibu hamil dianjurkan melakukan kunjungan antenatal minimal sebanyak 6 kali, (Menurut buku KIA 2023) yaitu 1 x pada trimester pertama diperiksa oleh dokter, 2x pada trimester kedua dengan bidan, 3 x pada trimester ketiga (2x dengan bidan dan 1x dengan dokter kandungan).⁶ Pencapaian pelayanan antenatal dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Indikator cakupan K1 untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat sedangkan indikator cakupan K4 untuk mengetahui cakupan pelayanan antenatal secara lengkap (memenuhi standar pelayanan dan menepati waktu yang ditetapkan). Selain kunjungan ANC secara rutin, untuk mneingkatkan Kesehatan ibu hamil harus dilakukan pemeriksaan berkualitas sesuai standar yang telah ditetapkan pemerintah yaitu “10T dan 14T” terdiri dari timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur lingkar lengan atas (LiLa), ukur Tekanan Darah (TD), ukur Tinggi Fundus Uteri (TFU), hitung Denyut Jantung Janin (DJJ), tentukan presentasi janin, pemberian imunisasi tetanus toksoid, pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium (rutin/khusus), dan temu wicara/konseling.⁷

Di Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar bulan Januari sampai Mei 2022 didapatkan bahwa cakupan kunjungan K1 38,79% dan K4 34,35% masih kurang dibawah persentasi Capaian K1 dan K4. Melihat peran penting kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil baik K1 maupun K4 ke fasilitas kesehatan maka rasanya perlu adanya penyampaian secara komprehensif agar tingkat cakupan kunjungan K1 dan K4 meningkat sesuai standard.⁸

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan kepada kader dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader dan ibu hamil mengenai cara meningkatkan Status kesehatan Pada ibu Hamil. Puskesmas Karang Intan 2 terdapat 23 buah posyandu. Berdasarkan hal itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menyelenggarakan pelatihan dalam rangka Alih Teknologi Informasi Kepada Kader Melalui Edukasi Menggunakan Lembar Balik Kepada Kader Dan Ibu Hamil Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan kepada kader, sebelum diberikan pelatihan dilakukan Seleksi kader posyandu berdasarkan tingkat pendidikan dan loyalitas kerja, Ibu hamil yang dibawa kader untuk praktik diutamakan ibu hamil yang tidak beresiko. Media yang digunakan adalah Power Point, lembar balik dan leaflet tentang cara meningkatkan status Kesehatan ibu hamil

Pelatihan kader dilakukan selama 2 hari, peserta kegiatan terdiri dari 20 orang Kader utusan dari Mitra PKM, 10 orang ibu hamil, 1 orang bidan dan 1 orang tenaga gizi Puskesmas serta mengundang Kepala Puskesmas dan pihak kelurahan Karang Intan 2, Kader diberikan materi dan praktik langsung cara memberikan penyuluhan pada ibu hamil menggunakan lembar balik, dan leaflet tentang cara peningkatan status kesehatan ibu hamil, dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui lebih jauh pemahaman kader, Melakukan kegiatan pendampingan pada kader posyandu cara melakukan penyuluhan pada ibu hamil tentang cara peningkatan status kesehatan ibu hamil di Posyandu, Melakukan monitor dan evaluasi, membentuk kelompok kader peduli dan membuat komitmen bersama dalam mendukung kelompok kader peduli cara peningkatan status kesehatan ibu hamil oleh kader dan pihak puskesmas serta pihak-pihak lain yang terkait. Evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan pada kader dengan diberikan pre dan pos test, monitoring dan evaluasi pada kader menggunakan ceklist tentang cara konseling pada ibu hamil diposyandu.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dari beberapa kegiatan dari bulan Juli s.d Oktober 2023 oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dan dibantu oleh mahasiswa sarjana terapan Kebidanan dan D.III Kebidanan Banjarmasin.

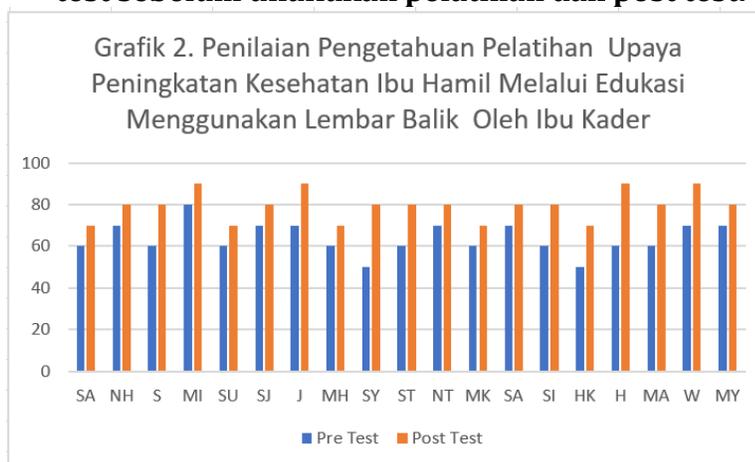


Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan kader

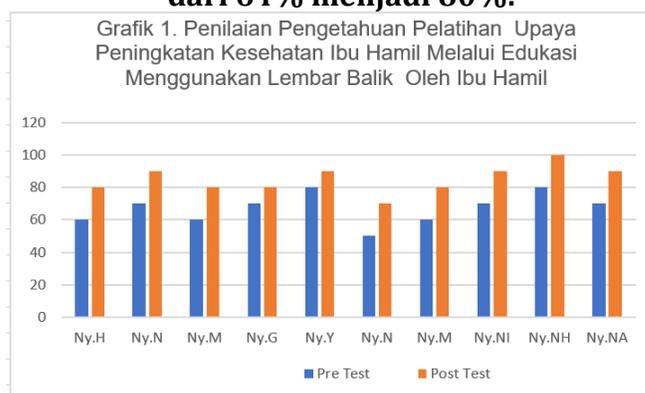
Kegiatan pertama dilakukan pelatihan kader posyandu tentang cara peningkatan status kesehatan ibu hamil di aula Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas, tenaga bidan dan tenaga gizi Puskesmas Karang Intan 2, perwakilan ibu PKK, dengan memberikan materi menggunakan Power Point, lembar balik dan cara melakukan penyuluhan tentang Cara Meningkatkan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil.



Gambar 2. Praktik kader memberikan penyuluhan tentang Cara Meningkatkan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil Pelaksanaan evaluasi pelatihan dengan diberikan pre test sebelum dilakukan pelatihan dan post test.



Gambar 3. Menunjukkan Rata-rata pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan tentang Cara Meningkatkan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil memiliki peningkatan dari 64% menjadi 80%.



Gambar 4. menggambarkan hasil Rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pelatihan tentang Cara Meningkatkan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil memiliki peningkatan dari 67% menjadi 85%.

Dilakukan pendampingan pada kader di posyandu menggunakan lembar balik, serta melakukan monitoring dan evaluasi menggunakan cek list penilaian cara melakukan konseling pada ibu hamil tentang Cara Meningkatkan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang keterampilan kader melakukan penyuluhan/informasi tentang Cara Meningkatkan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil sebelum dilakukan pelatihan 55% melakukan penyuluhan dengan baik dan 45% melakukan penyuluhan dengan cukup baik setelah mengikuti pelatihan dan dilakukan pendampingan oleh tim dosen Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang bisa melakukan penyuluhan dengan baik 90% dan 10% melakukan penyuluhan dengan cukup baik.



Gambar 5. Pelaksanaan Pendampingan, monitoring dan evaluasi kader di Posyandu

Kegiatan selanjutnya adalah membuat komitmen bersama dalam mendukung kelompok kader peduli Meningkatkan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil oleh kader, bidan, tenaga gizi dan kepala puskesmas serta pihak kelurahan.



Gambar 6. Komitmen bersama mendukung kelompok kader peduli Meningkatkan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil oleh kader, bidan, tenaga gizi dan kepala puskesmas serta pihak kelurahan

Kader Posyandu benar-benar merasakan manfaat dari pelatihan dan pendampingan ini. Pelatihan ini merupakan solusi dari permasalahan yang mereka dapati ketika hendak memberikan informasi ataupun membimbing ibu-ibu hamil dalam masa kehamilan dikarenakan terbatasnya pengetahuan tentang Cara Meningkatkan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pada kader setelah mengikuti pelatihan ini, didapati kader mengatakan bahwasanya Cara Meningkatkan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil



materinya cukup mudah untuk dipahami dan dilakukan, kader nampak bersemangat untuk memberikan informasi hasil pelatihan kepada ibu hamil, hal ini sesuai dimana kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode penyuluhan/ ceramah mampu menambah pengetahuan, penyuluhan pada kader dan strategi pemberdayaan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta kader.⁹ Hasil pengabmas ini juga sejalan dengan hasil pengabmas Noya et al tahun 2021 dimana Pengetahuan kader sebelum pelatihan pengetahuan cukup 3 orang (60%), pengetahuan kurang 2 orang (40%). Keterampilan kader 100% tidak terampil. Setelah dilakukan pelatihan kader, seluruh kader memiliki pengetahuan baik dan terampil (100%).¹⁰ Hasil pengabmas Wahyuni et al, 2019 juga mengatakan Pelatihan kader Posyandu dengan modul terintegrasi terbukti lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap responden.¹¹ Kaderpun memberi saran agar adalagi pelatihan-pelatihan yang lainnya agar masyarakat tahu akan manfaat pentingnya Meningkatkan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar, Bidan, tenaga gizi, pihak kelurahan, Kader Posyandu dan ibu hamil diwilayah Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini bisa berjalan lancar. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan perbaikan dari sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan kader dapat dipahami oleh kader serta kader terlihat antusias dan lebih percaya diri melakukan kegiatan penyuluhan pada ibu hamil tentang deteksi dini dan pencegahan Preeklampsia di posyandu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] World Health Organization. 2019. *Monitoring Health for The SDGs (Sustainable Development Goals)*. Switzerland: World Health Organization. Tersedia dalam: <<https://www.who.int/>> (diakses pada tanggal 05 November 2019)
- [2] Hipni, R., Hapisah, H., & Serilaila, S. (2021). Determinan Yang Mempengaruhi Status Kesehatan Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 6(2), 108-119.
- [3] Sukrayasa, W., Martiningsih, E., & Agung, I. G. A. A. (2018). Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Meningkatkan Program Gizi di Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, 7(2), 42-48.
- [4] Hipni, R., Serilaila, S., & Hariati, N. W. (2021). Upaya Peningkatan Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Pre Eklampsia Diwilayah Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(2), 72-78.
- [5] Isnaniah, I., Hipni, R., Noorhayati, N., Wasilah, M., Adella, E. R., & Norhayati, N. (2021). Upaya Peningkatan Pemberdayaan Kader Dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Lembar Balik Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Pencegahan Anemia Di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. *Jurnal Bakti Untuk*



-
- Negeri, 1(2), 79-89.*
- [6] Kemenkes RI. (2023). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak* : Jakarta
- [7] Ambarwati, E. R dan Sriati R. 2011. *Asuhan Kebidanan Komunitas Yogyakarta*: Nuha Medika
- [8] Puskesmas Karang Intan 2. (2020) *Profil Puskesmas Karang Intan 2 tahun 2020*
- [9] Prasarita. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Mengenai Preeklampsia Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Kader Posyandu Di Kota Semarang*
- [10] Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2314-2322.
- [11] Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95-101.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN